

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran untuk mengembangkan pengetahuan agar mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa. Di era ini kemajuan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki dan menguasai IPTEK. Oleh karena itu, penyiapan SDM harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terencana. Pendidikan berperan penting dalam membangun SDM. Pendidikan harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi SDM yang memiliki keahlian, produktif, dan mandiri dalam menghadapi tuntutan zaman.

Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua). Meningkatkan kualitas sekolah tidak mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah, sekolah negeri atau swasta namun ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan pendidikan kepada peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Terbukti dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, baik itu dari segi sarana prasarana maupun infrastrukturnya, tanpa memperdulikan biaya yang harus dikeluarkan untuk pendidikan anaknya. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Erlinda dkk bahwa 37 responden dari 47 responden menyatakan bahwa pendidikan itu sangat penting dan hanya 10 responden yang kesadaran akan pentingnya pendidikan rendah.

Sejalan dengan pemikiran diatas, dengan dilandasi oleh UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan

pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karenanya seluruh komponen bangsa baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan masih mengalami masalah bidang sarana prasarana sekolah, keadaan gedung yang tidak layak, kepemimpinan kepala sekolah, tenaga pendidik yang belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif (Priansa 2014: 46). Disisi lain kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang berkualitas semakin meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan. Dari beberapa komponen pendidikan, yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang bermutu akan mengikuti perubahan jaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang masalah pendidikan akan semakin bermacam, sehingga menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan upaya peningkatan kompetensi seluruh komponen sekolah.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah kepala sekolah yang profesional, yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah ((Priansa 2014: 46). Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga menghasilkan sekolah bermutu. Seperti halnya di MIS Kedungjeruk berkat kepemimpinan kepala sekolah yang bermutu MIS tersebut memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang baik dan menjadi salah satu sekolah favorit di daerahnya. Adapun prestasi yang pernah diperoleh adalah juara 1 bola takro sekabupaten Karanganyar, juara 2 tolak peluru sekabupaten Karanganyar. Dan MIS ini menjadi salah satu sekolah rintisan adi wiyata.

Ketercapaian tujuan sekolah tergantung dari kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Oleh karena itu, Lipham mengemukakan bahwa *the quality of the principal's leadership is crucial to the success of the school* (Mulyasa 2012: 6). Kepemimpinan dalam mengembangkan dan mengelola komponen sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Kenezecvich (Musfah 2011: 28) berpendapat kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. (Mulyasa 2012: 11) Kompetensi guru merupakan perpaduan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara khafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil berkerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Sudjana (Musfah 2011: 29) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu “bidang kognitif, sikap, dan perilaku (*performance*). Ketiga kompetensi ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain untuk menilai suatu kompetensi dilakukan dengan 2 cara yaitu penilaian langsung dan tidak langsung.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, social, dan professional. Kompetensi ini diperkuat lagi dengan UU Guru dan Dosen pasal 10, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat jenis

komponen itu diujikan dalam sertifikasi. pendidikan kurang maksimal dalam mengelola proses belajar mengajar.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) “Prestasi belajar adalah penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap tiga indikator prestasi belajar. Adapun tiga indikator prestasi belajar menurut Bloom (Ibrahim 2007: 72) memiliki 3 indikator yaitu: ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena merupakan sebuah proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang berpengaruh baik dari dalam (internal) maupun dari luar(eksternal) individu. Faktor tersebut berpengaruh terhadap pencapaian prestasi yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan ketika PPL di SD Muhammadiyah Baturan, kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya kurang mampu menggerakkan para guru, siswa, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuannya sehingga prestasi siswa kelas atas kurang menonjol. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi. Namun koordinasi antara kepala sekolah dengan guru kurang baik. Selain itu kontribusi guru dalam usaha meningkatkan pendidikan kurang maksimal dalam mengelola proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengkaji lebih mendalam bagaimana kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya dan kompetensi guru dengan mengambil judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Alasan-alasan yang mendorong untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai lembaga pendidikan masih mengalami berberapa masalah seperti sarana prasarana, keadaan gedung sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi guru.
2. Kepemimpinan kepala sekolah yang mendominasi.
3. Kurang adanya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru.
4. Guru yang kurang kompeten.
5. Prestasi belajar siswa kurang menonjol.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Subjek : siswa SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016
- b. Kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Kompetensi guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Adakah pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016 ?
- b. Adakah pengaruh antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016 ?
- c. Seberapa besar pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa ini mempunyai dua kegunaan yaitu :

1. Teoritis

Apabila ditemukan pengaruh antara variabel, dapat digunakan untuk memperjelas konsep kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan baik bagi guru maupun kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas kinerja dan kualitas kepemimpinan.